



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4039-4050

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Amalia Putri Nabilah³, Anita Rahmawati⁴,

Hanny Rahmawati^{5✉}, Nuria Agustiani⁶, Pani Herlina⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hannyrahma526@upi.edu^{5✉}

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan peran guru penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 1 Munjuljaya. Kontribusi ini dianggap penting. Karena peran guru penggerak sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan apa yang telah dipelajari. Seperti namanya, guru penggerak berperan sebagai penggerak pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Metode yang digunakan dalam karya ini adalah kualitatif. Orang yang dirujuk dalam teks ini adalah kepala sekolah dan guru penggerak. Dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum. 4 Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum tersebut antara lain: Pertama, guru penggerak berperan sebagai agen perubahan. Keduanya memajukan guru sebagai pencipta forum diskusi dan kolaborasi guru. Ketiga guru penggerak sebagai motivator. Empat guru penggerak memastikan suasana belajar yang menghibur. Guru perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Guru perlu berinovasi dan mendorong perubahan.

Kata Kunci: Guru Penggerak; Kurikulum Merdeka Belajar; Sekolah dasar.

Abstract

The purpose of this article is to explain the role of the driving teacher in implementing independent curriculum learning at SDN 1 Munjuljaya. This contribution is considered important. Because the role

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Amalia Putri Nabilah, Anita Rahmawati,

Hanny Rahmawati, Nuria Agustiani, Pani Herlina

of the driving teacher has a very big influence on the implementation of what has been learned. As the name suggests, the driving teacher acts as a driving force for learning carried out in class. observation and interview techniques. The results of the study show that there are four roles of the driving teacher in implementing the curriculum. 4 The role of the driving teacher in implementing the curriculum includes: First, the driving teacher acts as an agent of change. Both promote teachers as creators of teacher discussion and collaboration forums. The three driving teachers as motivators. Four driving teachers ensure an entertaining learning environment. Teachers need to be improved in the learning process. Teachers need to innovate and drive change.

Keywords: *Mobilization Teacher; Free Learning Curriculum; Elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memfasilitasi pembelajaran dan perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi manusia kritis dalam berpikir dan bertindak. Perkembangan zaman telah mengubah dunia pendidikan secara pesat, termasuk dalam hal materi, media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan hubungan antara guru dan peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Kurikulum mencakup mata pelajaran dan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk mengarahkan pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum merupakan kerangka yang mencakup aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran, seperti sistem asesmen, susunan mata pelajaran, dan teknik penilaian yang sistematis, agar dapat dipahami oleh peserta didik dan orangtua.

Kurikulum terus berkembang sesuai dengan perkembangan saat ini, terutama di Indonesia. Perkembangan kurikulum dipengaruhi oleh faktor-faktor mendasar. Kurikulum tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan harus dirancang dan disesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Pengembangan kurikulum di sekolah harus mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Perubahan kurikulum dapat menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, tetapi perubahan ini penting agar pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman. Saat ini,

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Amalia Putri Nabilah, Anita Rahmawati,

Hanny Rahmawati, Nuria Agustiani, Pani Herlina

pendidikan membutuhkan paradigma baru dengan penerapan kurikulum merdeka dan konsep merdeka belajar, di mana guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan potensi setiap peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka adalah untuk melengkapi konsep-konsep yang masih kurang pada kurikulum sebelumnya, sehingga tidak mengubah ideologi pendidikan kita secara mendasar melainkan melengkapinya untuk menciptakan pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, bagi sekolah yang belum siap dan belum memadai untuk menggunakan kurikulum merdeka, masih diperbolehkan menggunakan kurikulum 2013 dengan harapan dapat berkembang untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka sebagaimana yang telah dipersyaratkan kepala sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah penggerak.

Guru penggerak yaitu sebagai pemimpin pembelajaran secara holistik, aktif dan proaktif mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peran guru penggerak dapat menjadi pendorong tenaga pendidik lainnya untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menjadi teladan dan agen perubahan ekosistem untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu peran guru penggerak yaitu harus mampu menciptakan lingkungan yang menarik, nyaman dan menyenangkan dalam merdeka belajar.

Dari peran tersebut guru penggerak dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar yaitu diartikan sebagai dorongan untuk berbuat sesuatu di dalam maupun diluar diri peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dan bermakna dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Jika seorang guru berhasil merencanakan situasi pembelajaran yang mampu menganalisis dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta menghilangkan kesan bahwa belajar adalah sesuatu proses yang kaku dan membosankan maka motivasi belajar yang diberikan telah berperan dengan baik. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar sendiri masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang sudah disampaikan oleh Evy Ramadina, (2021) peran guru penggerak terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang melibatkan analisis data untuk memperoleh informasi yang berharga. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data yang dianalisis dengan metode kualitatif disajikan dalam bentuk narasi. Menurut Sugiyono (2014), pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang pemikiran responden yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan seorang guru penggerak di salah satu SD di Purwakarta, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru penggerak adalah seorang guru yang memiliki peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi siswa-siswinya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Mereka bukan hanya menyampaikan pengetahuan secara rutin, tetapi juga berusaha untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan siswa melalui pendekatan yang inovatif dan inspiratif. Guru penggerak memainkan peran sebagai pemimpin dalam kelas dan sekolah. Mereka memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat dan mampu mengarahkan siswa menuju prestasi akademik dan pengembangan pribadi yang lebih baik. Guru penggerak juga menjadi contoh teladan bagi siswa-siswinya dengan menunjukkan sikap positif, kerja keras, disiplin, integritas, dan semangat untuk terus belajar.

Selain itu, guru penggerak juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk menjaga minat dan motivasi siswa tetap tinggi. Guru penggerak juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendorong perkembangan mereka. Secara keseluruhan, guru penggerak adalah seorang pendidik yang lebih dari sekadar mengajar. Mereka adalah agen perubahan yang berdedikasi untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang berprestasi dan berkualitas.

Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan

Seorang guru penggerak merupakan agen perubahan dalam konteks pendidikan. Mereka adalah para pendidik yang berkomitmen untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa mereka agar mencapai potensi penuh mereka. Mereka bukan hanya sekadar mengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial,

emosional, dan kognitif siswa. Sebagai agen perubahan, guru penggerak memiliki beberapa peran penting:

1. Memotivasi dan menginspirasi siswa: Guru penggerak mendorong siswa untuk memiliki motivasi intrinsik dan semangat dalam belajar. Mereka menginspirasi siswa dengan memberikan contoh positif, menceritakan kisah sukses, dan menunjukkan pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup.
2. Membangun lingkungan pembelajaran inklusif: Guru penggerak menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman, menghormati perbedaan siswa, dan menghilangkan hambatan belajar. Mereka memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan didukung dalam belajar, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kekurangan mereka.
3. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif: Guru penggerak mencoba metode pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada hasil. Mereka menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan menerapkan teknologi pendidikan yang relevan.
4. Menyediakan pembelajaran sepanjang hayat: Guru penggerak melihat pendidikan sebagai proses seumur hidup. Mereka mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dengan mendorong mereka untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dalam dunia yang terus berkembang.
5. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan: Guru penggerak bekerja sama dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Mereka mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk berdiskusi tentang perkembangan siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas, dan menjalin kemitraan dengan organisasi dan lembaga pendidikan lainnya.
6. Dengan memainkan peran ini, guru penggerak berkontribusi pada perubahan positif dalam pendidikan dan kehidupan siswa. Mereka mendorong siswa untuk menjadi individu yang berpengetahuan, berempati, kritis berpikir, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Guru Penggerak Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan

Menurut bapak Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Sains, dan Teknologi (Mendikbud-Ristek) mengimbau para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan merupakan faktor penting dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika anak beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang membosankan, menyebalkan bahkan menyakitkan, maka anak mengasosiasikan belajar dengan hal-hal negatif menurutnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami potensi setiap siswa. Oleh karena itu, guru harus menghadirkan suasana belajar menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan.

Kedaaan belajar yang menyenangkan juga berkesan aktif dapat membangkitkan minat siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Peran guru penggerak dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di SDN 1 Munjuljaya dijelaskan oleh guru penggerak di SDN 1 Munjuljaya. Dalam wawancara yang telah dilakukan, beliau mengatakan bahwa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tenang, beliau terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan siswa satu kelas. Dalam hal ini, kontrak kelas adalah hal-hal yang ditulis oleh siswa, dimana semua siswa harus menuliskan apa yang mereka inginkan dan menyepakati mata pelajaran yang mana, sehingga mereka dapat memenuhinya secara bertanggung jawab sesuai dengan keinginan belajarnya.

Berdasarkan pernyataan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru terlebih dahulu melibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran, jika ada saling pengertian dan kesepakatan antara siswa dan guru, maka hal tersebut memudahkan guru dalam pembelajaran. kelas . Dan yang harus diperhatikan guru adalah tidak menafikan atau melarang siswa melakukan hal apapun selama perbuatan siswa tersebut tidak melanggar tata tertib sekolah, biarkan siswa menggali bakat dan minatnya untuk memperlancar pembelajaran. Abdullah menjelaskan dalam artikelnya bahwa pembelajaran dimana siswa berpartisipasi dalam membentuk pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, efisien dan efektif. Selain itu, pelibatan siswa dalam perencanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pencipta pembelajaran yang menyenangkan diwujudkan dengan

melibatkan siswa secara aktif dalam merencanakan pembelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru Penggerak Sebagai Pencipta Wadah Diskusi dan Kolaborasi Guru

Peran guru penggerak sebagai pencipta wadah diskusi dan kolaborasi merupakan fungsi fasilitator. Selain guru penggerak, semua guru memiliki peran sebagai fasilitator. Guru tidak hanya bertugas mengajar dan menyampaikan informasi kepada murid, tetapi juga harus menyediakan fasilitas agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka. Fasilitator tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, tetapi juga harus memperhatikan semua aspek yang ada. Sebagai fasilitator, tugas utama guru adalah memudahkan proses belajar. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan fokus pada kegiatan belajar, guru harus menerapkan komunikasi dua arah.

Guru tidak boleh secara sepihak menentukan model pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan aturan kelas. Guru harus mendiskusikan hal-hal tersebut dengan siswa. Kegiatan belajar-mengajar adalah interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Siswa memiliki hak untuk belajar dan guru memiliki kewajiban untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman sosial kepada murid, serta hak untuk menyampaikan pendapat. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Apa yang akan diterapkan, keinginan siswa, sanksi yang diberikan, dan suasana pembelajaran yang diinginkan siswa, sanksi yang diberikan, dan suasana pembelajaran yang diinginkan siswa. Jika hal ini dilakukan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik karena proses belajar yang efektif.

Selain menciptakan wadah diskusi, guru juga harus membangkitkan semangat belajar siswa dengan memunculkan rasa ingin tahu. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menggunakan media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif. Rogers (dalam Knowles, 1984) menyampaikan tujuh sikap yang harus dimiliki oleh guru sebagai fasilitator, termasuk keterbukaan, penghargaan, kepercayaan diri, perhatian, keadilan, kesabaran, dan penghargaan terhadap prestasi siswa. Selain menjadi penyedia wadah diskusi, guru juga harus bekerjasama dengan guru lain untuk meningkatkan kualitas mereka. Kolaborasi ini dapat berupa komunitas atau kerja sama dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta diskusi tentang kendala dalam proses pembelajaran.

Guru Penggerak sebagai Motivator

Revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0 telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehingga terjadi pertikaian teknologi yang inovasi ke dalam pendidikan. Salah satunya seperti guru penggerak menghadapi tantangan yang sangat besar di era pertikaian teknologi yang inovasi ini tidak sepenuhnya tergantikan oleh canggihnya teknologi. Karena teknologi merupakan hasil dari otak manusia yang bisa salah dan keliru atau bisa saja disalahgunakan. Guru penggerak harus mampu mengembangkan dirinya dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berkembang. Selain itu, guru penggerak merdeka belajar harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran agar efektif dan efisiensi.

Peserta didik pada umumnya mengenal motivator dengan sebutan motivasi atau dukungan, namun maksudnya motivator disini adalah guru penggerak memberikan motivator atau contoh kepada peserta didik akan hal-hal yang baik. Bentuk motivator yang diberikan guru penggerak tidak hanya sebatas ruang lingkup sederhana melainkan ruang lingkup yang cukup luas. Guru penggerak bisa memotivator peserta didik dengan memampukan dirinya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya, sehingga dengan memberikan motivator tersebut maka peserta didik akan mampu untuk terdorong mengembangkan kualitas dirinya. Peran guru penggerak sebagai motivator sangat diperlukan oleh peserta didik, tanpa kita memberi motivator maka peserta didik tidak akan terdorong untuk mengembangkan kualitas dirinya

Peserta didik yang terdorong aktif mereka akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari suatu hal sehingga dapat menyerap lebih baik. Motivator belajar peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adapun beberapa contoh peran guru penggerak dalam memberikan motivator:

1. Memberikan pola belajar yang menarik

Dikarenakan salah satu penyebab utama peserta didik kurang termotivasi untuk belajar adalah dari pemikiran mereka yang menganggap aktivitas belajar merupakan suatu aktivitas yang membosankan, maka dari hal tersebut guru penggerak berperan penting untuk mengatasi permasalahan tersebut dan melaluk improvisasi proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.

2. Memberikan Apresiasi

Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan apresiasi atas apa yang telah ia kerjakan. Misalnya, guru memberikan apresiasi berupa pujian, tepuk tangan, dan predikat tertentu. Dengan memberikan apresiasi tersebut maka peserta didik akan merasa diberikan motivator dan dukungan. Motivator yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya dari guru saja, namun orangtua pun berperan penting dalam memberikan motivator kepada anaknya. Di rumah orang tua adalah guru utama pendidikan dan di sekolah guru adalah pendidik utama. Peran guru penggerak tidak hanya memberikan motivator namun harus mampu memberi teladan bagi yang lain sebagai pemimpin dalam pendidikan dimasa yang akan datang.

Cara Mengajar Guru Penggerak dalam Menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka kepada Siswa

Zaman semakin modern, begitupun dengan perkembangan teknologi. Meskipun tidak dapat menggantikan peran guru dalam mengajar, namun gagal jika guru tidak dapat menguasainya. Oleh karena itu, Guru harus melakukan pembaharuan dengan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dari peserta didik dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Guru adalah pendidik yang peran utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada tingkat usia dini, dasar, dan menengah. Guru penggerak adalah seseorang yang melaksanakan pembelajaran, di prakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di kelola oleh Ditjen GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dengan tujuan untuk menciptakan pemimpin pendidikan Indonesia yang dapat melibatkan peserta didik dalam berperan aktif dan dapat mengajak guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Tugas pendidik umumnya yaitu mendidik. Mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberi dorongan, pujian, penghargaan, dan membentuk contoh serta pembiasaan. Tugas khusus seorang guru adalah:

1. Sebagai pengajar (Instruksional)

Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang telah disiapkan dan dikembangkan serta melakukan penilaian atau evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.

2. Sebagai pendidik (Edukator)

Mengajar dan mengarahkan peserta didik ke tingkat dewasa dengan kepribadian yang lebih baik.

3. Sebagai pemimpin (Manajerial)

Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terlibat dalam upaya mengarahkan, mengawasi, membimbing, mengatur dan berpartisipasi dalam kegiatan program yang dilaksanakan.

Berdasarkan narasumber kami, seorang guru penggerak di salah satu sekolah di daerah Kabupaten Purwakarta, mengatakan bahwa guru masih banyak menghadapi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas. Beberapa diantaranya yaitu terkait dengan literasi peningkatan referensi, penggunaan digital dan kualifikasi guru serta manajemen waktu. Bahkan, beberapa sekolah masih belum memiliki perangkat digital dan internet yang memadai. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan implementasi dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, guru harus meningkatkan keterampilan literasi, memperbanyak referensi, dan meningkatkan kualitas keterampilan mengajar, serta mengetahui cara mengatur waktu dengan baik. Guru juga membutuhkan akses mudah untuk ke digital dan internet. Apabila semua upaya tersebut membuahkan hasil, diharapkan dapat menjadi solusi bagi para guru yang menghadapi berbagai kendala dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka juga lebih efektif dan inovatif dari pada kurikulum sebelumnya karena sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih sederhana dan komprehensif dan berfokus pada materi yang esensial serta mengembangkan keterampilan peserta didik di setiap tahapannya. Belajar menjadi lebih efisien, bermakna, tidak tergesa-gesa dan lebih menyenangkan. Selain itu, kurikulum merdeka dikatakan "lebih merdeka" merdeka bagi guru yaitu mengajar sesuai tahap perkembangan melalui pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru hendaknya merancang strategi, model dan metode yang akan digunakan pada pembelajaran sesuai dengan tuntutan (indikator capaian) yang ada pada pembelajaran sesuai dengan tuntutan (indikator capaian) yang ada pada kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Peran guru sebagai penggerak sangat penting dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa melalui berbagai cara, termasuk metode pengajaran yang inovatif, penggunaan sumber daya yang relevan, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Mereka harus mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali minat dan bakat mereka sendiri, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Guru juga perlu memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang positif dan empati dengan siswa. Dukungan emosional dan pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensi mereka. Guru harus menjadi fasilitator yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dalam kesimpulannya, artikel ini menekankan bahwa guru memiliki peran krusial dalam penerapan kurikulum merdeka dan peningkatan motivasi belajar siswa. Guru yang aktif, inovatif, dan peduli dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang memadai, guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 295.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.

- Nua, F. (2022). Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Diakses dari [https://m.mediaindonesia.com/humaniora/540320/guru-harus_ciptakan-lingkungan belajar-yang-menyenangkan](https://m.mediaindonesia.com/humaniora/540320/guru-harus_ciptakan-lingkungan_belajar-yang-menyenangkan)
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 227.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sailor, M. J. G., Alexander, W. M., & Galen, M. A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 112.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 13-28).